

PELATIHAN WASIT BOLA VOLI TINGKAT CABANG

Tofikin¹, & Amrizal²

^{1),2)}Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Rokania
[E-mail : Tofikinkin86@gmail.com](mailto:Tofikinkin86@gmail.com), amrizalputrakampar@gmail.com

Abstract: The problem in this community service is the lack of volleyball referees so that many are encountered in matches led by unprofessional referees, causing dissatisfaction among players. The purpose of this community service activity is to improve the knowledge and skills of students and the general public who love volleyball in leading volleyball matches. The method used in this activity is conventional, namely material exposure, discussion, and exercise. The speaker explained the rules of volleyball refereeing. The results of community service carried out at this location with partners can be concluded that there is an increase in the knowledge and skills of Volleyball Referee Training participants at the District Branch Level. Upstream Rokan.

Keywords. *Volleyball, refereeing*

Abstrak: Permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya wasit bola voli sehingga banyak di jumpai dalam pertandingan dipimpin wasit yang tidak profesional sehingga menyebabkan ketidakpuasan di antara pemain. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dan masyarakat umum pecinta bola voli dalam memimpin jalanya pertandingan bola voli. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini konvensional yaitu paparan materi, diskusi, dan latihan. Pemateri melakukan penjelasan-penjelasan tentang peraturan perwasitan bola voli. Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Pelatihan Wasit Bola Voli Tingkat Cabang Kab. Rokan hulu.

Kata kunci: *Perwasitan, bola voli*

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aktivitas dalam kehidupan manusia, dengan berolahraga manusia bisa menjaga kesehatan dan kebugaran tubuhnya. Selain untuk menjaga kebugaran tubuh, olahraga juga dijadikan ajang untuk meraih prestasi terutama dibidang olahraga bola voli. Olahraga prestasi bisa juga mengharumkan nama Negara dikancah Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bidang olahraga sangat berperan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional

Melihat dari tujuannya olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan dilakukan disekolah, olahraga prestasi dilakukan *club-club* olahraga melalui induk cabang olahraga, sedangkan olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang. Mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, juga dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan dibidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan pertandingan, pelatihan yang biasanya diikuti oleh para olahragawan.

Adapun usaha yang telah dilakukan pemerintah dalam usaha memasyarakatkan olahraga dan meningkatkan prestasi olahraga diantaranya melaksanakan olahraga disekolah atau dimasyarakat dengan mengadakan pertandingan dan perlombaan yang dilaksanakan ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan UU tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga di Indonesia terbagi atas: olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga pendidikan dan pendidikan olahraga.

Olahraga prestasi dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 13 yang berbunyi:

“Olah raga prestasi adalah olahrag yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Berdasarkan Undang-Undang yang telah disebutkan sebelumnya, maka sudah sepantasnya bidang olahraga mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar prestasi dari olahragawan bisa ditingkatkan. Peningkatan prestasi ini bukanlah hal yang mudah, tentunya harus dilakukan secara terus menerus, terprogram serta terarah agar tujuan dari usaha-usaha ini dapat dicapai dengan maksimal.

Banyak program yang dapat dilakukan guna menunjang prestasi salah satunya yang tak kalah penting adalah pelatihan wasit bola voli. Wasit bola voli adalah seseorang yang berwenang menjalankan jalanya pertandingan olahraga bola voli. Sebagai seorang wasit ada beberapa tugas dan kewajiban wasit dalam permainan yaitu: 1) bertanggung jawab dengan pelanggaran yang ada dalam pertandingan bola voli, 2) harus siap kapan saja meniup pluit kalau diperlukan untuk memutuskan kesalahan pindah servis atau menambah nilai dari regu yang sedang berlomba, 3) punya kekuasaan untuk mengambil keputusan yang tegas. kepemimpinan wasit yang profesional dalam menjalankan tugas akan melahirkan atlet atlet yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun international.

Permasalahan yang dihadapi oleh olahragawan khususnya bola voli adalah kurangnya wasit bola voli yang ada sehingga saat menyelenggarakan pertandingan bola voli pertandingan di pimpin oleh wasit perkumpulan kampung sehingga menyebabkan ketidak puasan atlet dalam bertanding karena banyak pelanggaran yang tidak diambil keputusan oleh wasit.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka menjadi alasan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di PBVSI Kab. Rokan Hulu“ Pelatihan Wasit Bola Voli Tingkat Cabang Kabupaten Rokan Hulu.

METODE

Untuk kegiatan pembabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan persiapan dengan tujuan membuat rencana kerja berdasarkan jenis penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat di lokasi Kabupaten Rokan Hulu. Persiapan pelaksanaan mencakup perjalanan, penyediaan tempat dan akomodasi juga merupakan bagian dari persiapan. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini dipersiapkan sejak awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan, yaitu antara lain: pengorganisasian tim pelaksana pengabdian, penyelesaian administrasi, sosialisasi kegiatan, koordinasi dengan instansi terkait dan penyediaan tempat penyuluhan dan pelatihan.

Adapun Persiapan Pelaksanan Penyuluhan dan Pelatihan:

1. Tahap untuk persiapan organisasi pelaksanaan tim pengabdian

Untuk persiapan pelaksanaan pengabdian perlu dilakukan penyusunan bahan-bahan sosialisasi, penyuluhan dan pengabdian yang dibutuhkan, penyusunan jadwal turun kegiatan pengabdian, pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing tim pengabdian yang terlibat.

2. Tahap untuk persiapan kelengkapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan segala urusan administrasi maupun teknis pelaksanaan pelatihan. Kelengkapan administrasi yang disiapkan antara lain: surat-menyurat yang dibutuhkan yaitu surat Turun/Tugas melaksanakan penyuluhan, penyiapan absensi/daftar hadir peserta pelatihan, dan surat keterangan telah melaksanakan kegiatan pengabdian dari PBVSI Kabupaten Rokan Hulu.

3. Tahap untuk persiapan koordinasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan koordinasi tim pelaksana pengabdian dengan pihak masyarakat sebagai penerima kegiatan pengabdian. Koordinasi yang perlu dilakukan adalah koordinasi dengan ketua PBVSI mengenai pengabdian yang akan dilakukan, jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan jumlah peserta pelatihan.

4. Peserta pelatihan dan penyuluhan

Peserta pelatihan dan penyuluhan adalah mahasiswa dan masyarakat umum pecinta bola voli pelatihan akan diadakan di kampus STKIP Rokania Kabupaten Rokan Hulu

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

1. . Metode ceramah menurut Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa "Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik." Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Metode Tanya jawab
Metode ini digunakan untuk mengevaluasi daya tangap peserta

tentang materi yang disampaikan. Metode tanya jawab bisa dilakukan oleh peserta terlebih dahulu untuk bertanya atau sebaliknya pemateri memberi pertanyaan ke peserta. Zjamrah dan Zain (2010) menyatakan bahwa metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab

3. Praktek: metode ini digunakan untuk memberikan ketrampilan dalam menjalankan pertandingan bola voli bahwa efektifnya pelatihan tergantung pada bagaimana peserta pelatihan melakukan refleksi mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktek. Kemampuan melakukan refleksi dari praktek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh *William G. Morgan* pada tahun 1895. Beliau adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada organisasi Young Men's Christian Association (YMCA) di kota Massachusetts, Amerika Serikat. Pada mulanya , permainan bola voli di beri nama mintonete, di mana tujuan semula, yaitu untuk mengembangkan kesegaran jasmani pada tubuh, selain untuk bersenam umum.

Kemudian, permainan ini di ubah menjadi volleyball yang artinya memvoli bola secara bergantian. Tahun 1892, YMCA berhasil mengadakan kejuaraan nasional bola voli di Amerika Serikat. Pada tahun 1847, untuk pertama kalinya permainan bola voli

dipertandingkan di Polandia. Pada tahun 1948 dibentuk organisasi bola voli dunia dengan nama IVBF (International Volley Ball Federation) dengan beranggota 15 negara dan berpusat di Paris.

Permainan bola voli di Indonesia berkembang dengan sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat , sehingga timbul klub – klub di kota – kota besar di seluruh Indonesia. Permainan bola voli di Indonesia sudah di kenal sejak tahun 1982 yang di bawa oleh orang – orang Belanda. Namun pada saat itu permainan ini belum populer di masyarakat. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, perkembangan bola voli nasional dan organisasi bola voli semakin cepat dan populer. Pada PON II di Jakarta tahun 1951 permainan bola voli mulai dipertandingkan, namun pada saat itu belum ada / belum terbentuk organisasi bola voli. Baru pada tanggal 22 Januari 1955 dibentuk organisasi bola voli nasional dengan nama Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVI), dengan ketua W.J.Latumenten.

2. Sarana dan Prasarana

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter x 18 meter. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan adalah 5 cm. Daerah serang yaitu daerah yang dibatasi oleh garis tengah lapangan dengan garis serang yang luasnya 9 x 3 meter.

- a. Panjang garis samping: 18 Meter.
- b. Lebar lapangan : 9 Meter.
- c. Lebar garis serang : 3 Meter.

- 1) Permukaan Lapangan Permainan
Permukaan harus datar, horizontal, dan seragam. Tidak boleh menimbulkan bahaya cedera bagi pemain. Tidak diperkenankan bermain di permukaan lapangan yang tidak rata dan licin.

Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIBV, hanya diperkenankan permukaan lapangan yang terbuat dari kayu atau bahan sintesis. Jenis permukaan lapangan yang lain harus mendapat pengesahaan dari FIBV. Untuk lapangan indoor permukaan lapangan berwarna terang. Sedangkan lapangan outdoor diperkenankan kemiringan 5 mm per meter untuk keperluan drainase. Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIBV, untuk garis yang digunakan warna putih. Warna-warna lain, yang berbeda digunakan untuk lapangan permainan dan daerah bebas.

2). Garis-garis Lapangan

Semua garis lebarnya 5 cm. Garis-garis tersebut harus berwarna terang dan berwarna lain dari lantai dan garis-garis lainnya. Lapangan permainan ditandai dengan dua garis samping dan dua garis akhir. Pada setiap lapangan, daerah serang (depan) ditandai oleh garis serang, yang dibuat dengan jarak 3 m ke arah belakang dari poros garis tengah. Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIBV, garis serang ditambah dengan garis putus-putus dari garis samping dengan total panjang 1,75 m, yang terdiri garis-garis pendek 15 cm, lebar garis 5 cm dan dibuat dengan jarak 20 cm setiap garis.

3) Daerah dan Area

Ada beberapa daerah dan area lapangan bola voli antara lain :

- a. Daerah depan (serang) dalam setiap lapangan dibatasi poros garis tengah dan kebelakang sampai garis serang.
- b. Daerah servis adalah daerah selebar 9 m di belakang setiap garis akhir. Daerah ini dibatasi

oleh dua garis pendek sepanjang 15 cm yang dibuat 20 cm di belakang garis akhir, sebagai kepanjangan dari garis samping. Perpanjangan daerah servis adalah ke belakang sampai batas akhir daerah bebas.

- c. Daerah pergantian : dibatasi oleh perpanjangan dari ke dua garis serang hingga ke meja pencatat (skorer).
- d. Daerah pemanasan : untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIBV, berukuran 3 x 3 m, tempatnya adalah di kedua pojok bangku cadangan, luar daerah bebas.
- e. Daerah penalti : berukuran 1 x 1 m dan dilengkapi dengan dua bangku yang terletak di daerah kontrol, yaitu daerah di luar perpanjangan garis akhir. Daerah ini dibatasi oleh garis merah selebar 5 cm.
- f. Bola

Bola harus berbentuk (bulat), terbuat dari kulit atau kulit sintetik, memiliki lingkaran 65-67 cm, berat 260-280 g dan dengan tekanan dalam 0,30-0,325 kg /cm. Kemudian bola ini diisi dengan udara (dipompa). Jumlah jalur yaitu 12 dan 18 jalur. Persyaratan bola yang standar ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh FIVB (Fédération Internationale de Volleyball), sebuah Federasi Bola Voli Internasional yang menangani hal-hal yang berhubungan dengan olahraga permainan bola voli. Berikut ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh FIVB mengenai penggunaan bola standar dalam permainan bola voli:

- Bola tersebut memiliki keliling lingkaran 65-67 cm, dengan berat 260-

280

gram.

- Tekanan dalam dari bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 – 0.325 kg/cm² (4.26-4.61 psi, 294.3-318.82 mbar atau hPa).

g. Pemain

Jumlah pemain dalam lapangan permainan sebanyak 6 orang setiap regu dan ditambah 5 orang sebagai pemain cadangan dan satu orang pemain libero. Satu tim maksimal terdiri dari 12 pemain, satu coach, satu sistem coach, satu trainer, dan satu dokter medis, kecuali libero, satu dari para pemain adalah kapten tim, dia harus diberi tanda dalam score sheet. Hanya pemain terdaftar dalam score sheet dapat memasuki lapangan dan bermain dalam pertandingan. Pada saat coach dan kapten tim menandatangani scoresheet pemain yang terdaftar tidak dapat diganti.

h. Jaring Dan Tiang Net

Tinggi net dipasang tegak lurus di atas garis tengah, dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri. Ketinggian net harus tepat sama tinggi dan tidak boleh lebih tinggi dari 2 cm. Lebar net 1 m dan panjang 9,50 – 10 m (dengan pita samping 25 – 50 cm di setiap sisi), terbuat dari jalinan mata jala hitam 10 cm, berbentuk persegi. Pada puncak net terdapat garis horizontal selebar 7 cm, terbuat dari 2 lapis kain kanvas putih yang terpasang memanjang sepanjang net. Pada bagian bawah net terdapat pita horizontal selebar 5 cm, mirip dengan pita bagian atas yang juga dilalui tali. Tali itu untuk mengencangkan net ke tiang-tiang dan menjaga bagian bawah net tetap tegang. Dua pita putih dipasang tegak lurus pada net dan dipasang pada setiap sisi net. Lebar pita putih 5 cm dan panjang 1 m. Pita putih tersebut bagian dari net. Tiang diletakkan dengan jarak 0,50 – 1,00 m diluar garis samping. Tinggi 2,55 m dan sebaiknya dapat diatur naik

turunnya tiang harus bulat dan licin Untuk kejuaraan dunia dan pertandingan resmi FIBV, tiang-tiang ditempatkan pada jarak 1 m di luar garis samping.

i. Antene Rod

Di dalam pertandingan permainan bola voli yang sifatnya nasional maupun internasional, di atas batas samping jaring dipasang tongkat atau rod yang menonjol ke atas setinggi 80 cm dari tepi jaring atau bibir net. Tongkat itu terbuat dari bahan fibergelas dengan ukuran panjang 180 cm dengan diberi warna kontras.

j. Sepatu dan Pakaian

Sepatu bola voli haruslah ringan, namun menggigit bila dipakai di lapangan agar pemain dapat bergerak, baik maju maupun mundur tanpa terpeleset. Karet sol yang menggigit dibutuhkan karena frekuensi gerakan maju dan mundur di permainan bola voli berlangsung dengan tempo cepat. Sepatu bola voli umumnya berwarna putih dengan garis-garis yang warnanya bervariasi. Kaus kaki wajib, namun sebaiknya memiliki daya serap keringat yang tinggi dan agak tebal supaya empuk dan mengurangi kemungkinan terjadinya iritasi kulit akibat gesekan kulit dengan sepatu. Celana pendek atau kaos tim sebenarnya bebas, tetapi di tingkat internasional banyak dipakai jenis kaus yang sejuk dan mampu menyerap keringat dengan cepat. Terkadang pemain menggunakan kaus tangan, pengikat kepala, atau penjaga lutut(deker), baik untuk keperluan esensial maupun sekedar untuk menambah ramai penampilan.

Dokumentasi Acara



Gambar1. Foto Bersama tim peserta pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan Kampus STKIP Rokania adalah salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang perwasitan bola voli. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi dari permainan bola voli.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada lokasi ini dengan mitra dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Pelatihan Wasit Bola Voli Tingkat Cabang Kab. Rokan hulu

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian pada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang membantu dalam pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada ketua LP2M STKIP Rokania yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pelatihan di PBVSI ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Ciptadst
- Peraturan Resmo Bolavoli. 2019-2022. Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia
- Tawakal,I., 2020. Jago Bola Voli. Tangerang. Cemerlang
- UU Nomor 3 Tahun 2005 tentang System Keolahragaan Nasional
- Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Stndar Proses Pendidikan. Jakarta. Prenada